



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2012. Data yang digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember untuk periode 2008 hingga 2012 dan telah diaudit.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran (2010), *Causal study* adalah sebuah studi dimana peneliti ingin menggambarkan hubungan sebab akibat atas satu atau lebih masalah (antar variabel dalam penelitian). *Causal study* juga dapat diartikan sebagai suatu metode yang menguji hipotesis dalam suatu pasar untuk lebih memahami hubungan sebab dan akibat (Sekaran, 2010). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan untuk variabel independen yang dipakai adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Systematic Risk* (β).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas 2 macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian (Sekaran, 2010). Semua variabel diukur menggunakan skala *ratio*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat kembalian saham yang merupakan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang dilakukan, yaitu *capital gains*. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata *return* saham harian dalam periode penelitian. Perhitungan *return* dalam penelitian ini menggunakan *return* realisasi yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Gitman, 2009):

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

dimana:

R_i = *Return* saham perusahaan i pada tahun t

P_t = Rata-rata harian harga saham penutupan pada tahun t

P_{t-1} = Rata-rata harian harga saham penutupan pada tahun t-1

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Debt to equity ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas, dimana *debt to equity ratio* juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *DER* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Widjanarko, 2011):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Dimana:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total debt = total utang perusahaan

Total equity = total ekuitas perusahaan

b. Earning per share (EPS)

Earning per share (EPS) adalah rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. *EPS* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kieso, 2013):

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

c. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Menurut Hardiningsih dkk, 2002 dalam penelitian Arista dan Astohar, 2012, *PBV* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Ps}{BVS}$$

Dimana:

PBV = *Price to Book Value*

Ps = Rata-rata harian harga saham penutupan tahun t

BVS = *Book Value per Share*

Sedangkan, *Book Value per Share (BVS)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

d. Systematic Risk (β)

Tingkat risiko disebut juga *systematic risk* yang diukur menggunakan beta. Beta saham adalah index tingkat pergerakan *return* sekuritas dalam merespon perubahan dalam *return* pasar atau ukuran angka koefisien

yang menggambarkan sensitivitas atau kecenderungan respons suatu saham terhadap pasar. Menurut Budie et al (1999) dalam penelitian Suharli (2005) Beta dapat dihitung dengan berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$\beta = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana:

β = Beta saham

X = *Return* pasar (R_m)

Y = *Return* saham (R_i)

N = Jumlah data

Data yang digunakan untuk menghitung *return* pasar adalah IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) penutupan harian dengan rumus (Gitman, 2009):

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

dimana:

R_m = *Return* pasar

$IHSG_t$ = Rata-rata indeks harga saham gabungan pada tahun t

$IHSG_{t-1}$ = Rata-rata indeks harga saham gabungan pada tahun t-1

Menurut Gitman (2009), perhitungan *return* saham menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \frac{P_{i_t} - P_{i_{t-1}}}{P_{i_{t-1}}}$$

dimana:

R_i = *return* saham perusahaan i

Pi_t = Rata-rata harian harga saham penutupan pada tahun t

Pi_{t-1} = Rata-rata harian harga saham penutupan pada tahun t-1

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam industri *food and beverage* yang terdaftar secara terus menerus dalam Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, data statistik, faktur, hasil sensus atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa laporan keuangan perusahaan periode 2008-2012 yang telah diaudit oleh auditor independen. Laporan keuangan dapat diperoleh dari www.idx.co.id, sedangkan harga saham harian serta IHSG harian dapat diperoleh melalui www.finance.yahoo.com.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2008 - 2012.

Sampel adalah bagian dari populasi (Sekaran, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang termasuk dalam industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2008 – 2012.

Sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu metode pengambilan sampel dimana sampel yang diambil berasal dari kelompok sasaran tertentu yang dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan atau informasi yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Sekaran, 2010). Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang termasuk dalam industri *food and beverage* serta terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2008-2012.
3. Perusahaan yang telah menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember, telah diaudit oleh auditor Independen, serta dinyatakan dalam Rupiah selama periode pengamatan yaitu tahun 2008 hingga tahun 2012.
4. Perusahaan yang terus menerus mengalami laba selama periode 2008-2012.
5. Perusahaan yang memiliki data harga saham yang lengkap selama periode penelitian

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier, dan pemrosesan data menggunakan *software* komputer SPSS.

Dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Cara pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai probabilitas signifikansi tiap variabel lebih besar dari derajat kepercayaan (α), dimana $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima. Artinya, data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi: uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2012). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2012).

Ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi ditentukan oleh nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2012).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan

pengganggu tahun t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2012).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan pada tabel 3.1 (Ghozali, 2012):

Tabel 3.1 Dasar Pengambilan Keputusan untuk Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk ZPRED dengan residualnya SRESID. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah (Ghozali, 2012):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat beberapa variabel independen (lebih dari satu). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$RS_{it} = \alpha_1 DER_{it} + \alpha_2 EPS_{it} + \alpha_3 PBV_{it} + \alpha_4 BETA_{it} + e$$

dimana:

RS_{it} = *Return* saham perusahaan i pada periode t

$\alpha_1 - \alpha_4$ = Koefisien variabel independen

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

DER_{it} = *Debt to Equity Ratio* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = *Earning Per Share* perusahaan i pada periode t

PBV_{it} = *Price to Book Value* perusahaan i pada periode t

$BETA_{it}$ = Tingkat resiko perusahaan i pada periode t

a. Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2012), Uji koefisien korelasi menjelaskan bagaimana arah hubungan variabel bebas dan terikat, serta seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat itu. Menurut Sugiarto (2006) dalam penelitian Oktaviani (2013), kriteria hubungan koefisien korelasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Hubungan Koefisien Korelasi

Nilai R	Kriteria Hubungan
0	Tidak Ada Korelasi
0 – 0,5	Korelasi Lemah
0,5 – 0,8	Korelasi Sedang
0,8 – 1	Korelasi Kuat
1	Korelasi Sempurna

b. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2012), uji koefisien determinasi bertujuan seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi yang bernilai mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin besar R^2 dari suatu model regresi, menunjukkan semakin mampu sebuah model menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2012).

Menurut Ghozali (2012), Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tanpa melihat pengaruh signifikan variabel tersebut terhadap variabel dependen. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk menggunakan *adjusted R square* dalam menilai koefisien determinasi.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, ini dapat diukur dari nilai statistik F. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana

H_0 diterima. Dengan demikian, jika nilai signifikansi F ($p - value$) < 0.05 , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012). Hipotesis alternatif dapat diterima apabila nilai probabilitas signifikansi F ($p-value$) lebih kecil daripada derajat kepercayaan (α), dimana $\alpha = 5\%$. Artinya semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

d. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Hipotesis alternatif dapat diterima apabila nilai probabilitas signifikansi t ($p-value$) lebih kecil daripada derajat kepercayaan (α), dimana $\alpha = 5\%$. Artinya suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

UMMN